

**ANALISIS PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD N 1 ARGOMULYO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DEVI APDRIANA LIDYA S  
NPM. 1611100158**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD N 1 ARGOMULYO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DEVI APDRIANA LIDYA S  
NPM. 1611100158**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sedangkan pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya metode *everyone is a teacher here*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD N 1 Argomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dari metode *everyone is a teacher here* terhadap minat belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan oleh pendidik sehingga mengakibatkan minat belajar peserta didik masih rendah. Jadi dapat disimpulkan jika langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* tidak dilaksanakan dengan tepat maka akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV di SD N 1 Argomulyo.

**Kata Kunci:** Metode *Everyone Is A Teacher Here*, Minat Belajar Peserta Didik

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : DEVI APDRIANA LIDYA S.  
NPM : 1611100158  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV di SD N 1 Argomulyo” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2021

Penulis,



**Devi Apdriana Lidya S.**

**NPM. 1611100158**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD N-1 ARGOMULYO**  
Nama : **Devi Apdriana Lidya S**  
NPM : **1611100158**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Nurul Hidayah, M.Pd**  
NIP. 197805052011012006

  
**Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI

  
**Svofnidahfrianti, M.Pd**  
NIP. 196910031997022002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD N I ARGOMULO**

Disusun oleh: **DEVI APDRIANA LIDYA S, NPM. 1611100158**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu/28 April 2021. Pukul: 15.00 s/d 17.00 WIB, Tempat: *Virtual Google Meet*

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	
Pembahas Utama	: Nurhaida Widiyani, M.Biotech	
Pembahas I	: Nurul Hidayah, M.Pd	
Pembahas II	: Yuli Yanti, M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

*Artinya : “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”*

**(QS. Al-Israa: 84)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan (Q.S: Al-Israa :84)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Misdi dan Ibunda Mujiati, tercinta, tersayang, terkasih dan terhormat. Ayah adalah laki – laki terhebat yang telah medoakan, merawat, mendidik, bekerja keras membiayai dan memenuhi kebutuhanku. Ibu adalah sosok wanita yang sabar dan lembut yang telah mengajarkan banyak kebaikan, memberikan semangat dan kasih sayang serta do'anya sepanjang masa. Terimakasih ayah dan ibu telah menjadi sahabat terbaik untukku. Semoga Allah SWT mempertemukan lagi kami di surga-Nya.
2. Adikku Ghisya Charlisen tersayang, tercinta dan terkasih yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan kepadaku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugrahi nama Devi Apdriana Lidya S. oleh pasangan dari Bapak Misdi dan Ibu Mujiati. Lahir di Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 2 Maret Tahun 1998. Penulis terlahir dari 2 bersaudara mempunyai adik perempuan yang bernama Ghisya Charlisen. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Argomulyo dan diselesaikan pada tahun 2010.
2. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sumberejo dan diselesaikan tahun 2013.
3. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo dan diselesaikan pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah Ta'ala yang telah menganugrahkan akal dan hati kepada manusia sehingga selesailah penulisan skripsi yang sederhana ini. Shalawat berlanturkan salam-Nya Allah semoga tercurahkan kepada junjungan umat manusia Rasulullah Shalalullah 'Alaihi Wa Sallam serta keluarganya, sahabatnya serta orang – orang yyang mengikutinya hingga hari kiamat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan, yang telah memberikan motivasi dan kesabaran dalam membimbing;
3. Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I dan Ibu. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak kepala sekolah SD Negeri 1 Argomulyo Bapak Kusnyono, S.Pd.SD, Terimakasih telah mengijinkan saya melakukan penelitian.
5. Bapak Yuda Ahmadi, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Argomulyo.
6. Kepada teman – teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 (terimakasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini);
7. Sahabat-sahabatku Deasy Ningsiaty, Fitri Mulyani, Fera Shinta Dewi, Ukhti Hanifah, Yasinta, dan Santy Afriana, S.Pd dan kawan – kawan lain di UIN Raden Intan Lampung khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 yang memberikan dukungan kepadaku.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas C.

9. Segenap kawan – kawan KKN 45 Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan PPL SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun 2019 yang sudah rela menjadi pelipur lara dan teman bersama.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan mendewasakan penulis dalam berpikir dan bertindak.

Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2021

**Devi Apdriana Lidya S.**  
**NPM 1611100158**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	9
2. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran .....	10
B. Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	12
1. Definisi Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	12
2. Langkah-Langkah Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	13
3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	15
4. Manfaat Penerapan Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	16
C. Minat Belajar .....	16
1. Definisi Minat Belajar .....	16
2. Indikator Minat Belajar .....	17
3. Ciri-Ciri Minat Belajar .....	18

4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar ...	19
D.	Pembelajaran Tematik .....	19
1.	Hakikat Pembelajaran Tematik .....	19
2.	Indikator Pembelajaran Tematik .....	21
3.	Langkah-Langkah Penyusunan Pembelajaran Tematik .....	23
4.	Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik .....	25
E.	Penelitian yang Relevan .....	27
F.	Kerangka Berpikir .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B.	Sasaran dan Lokasi Penelitian .....	31
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D.	Jenis dan Sumber Data .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
F.	Instrumen Penelitian .....	34
G.	Teknik Analisis Data .....	35
H.	Uji Keabsahan Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	39
1.	Deskripsi Data Observasi .....	39
2.	Deskripsi Data Wawancara Pendidik .....	47
3.	Deskripsi Data Wawancara Peserta Didik .....	67
B.	Pembahasan .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Penelitian .....	35
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Penelitian .....	35
Tabel 3. Kompetensi Inti .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1. Instrumen Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 3. Silabus Tema 4
- Lampiran 4. Rencana Pembelajaran
- Lampiran 5. Panduan Hasil observasi 1
- Lampiran 6. Penduan Hasil Observasi 2
- Lampiran 7. Panduan hasil wawancara pendidik 1
- Lampiran 8. Panduan hasil wawancara pendidik 2
- Lampiran 9. Lembar instrumen wawancara peserta didik
- Lampiran 10. Hasil wawancara peserta didik 1
- Lampiran 11. Hasil wawancara peserta didik 2
- Lampiran 12. Hasil wawancara peserta didik 3
- Lampiran 13. Hasil wawancara peserta didik 4
- Lampiran 14. Hasil wawancara peserta didik 5
- Lampiran 15. Surat Penelitian
- Lampiran 16. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 17. Nota Dinas Pembimbing 1
- Lampiran 18. Nota Dinas Pembimbing 2
- Lampiran 19. Kartu Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 20. Kartu Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 21. Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 22. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 24 Turnitin

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut UU no 20 Tahun 2003 “ pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kepercayaan diri, kecerdasan, serta mempunyai ketrampilan yang diperlukan dirinya, maupun dimasyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bawasanya pendidikan merupakan perubahan dan perkembangan yang dimiliki peserta didik , sehingga memiliki potensi pada masing-masing individu. Manusia mempunyai dua potensi yaitu didik dan pendidik, karena manusia berkemampuan untuk memerankan dirinya sebagai didik dan mendidik dari situlah yang membedakan antra manusia dengan makhluk lainnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar. Proses belajar di sekolah tidak dilakukan secara individu, tetapi dengan keterlibatan orang lain yaitu pendidik. Sebagai seorang pendidik proses evaluasi pembelajaran berguna dalam hal pengambilan keputusan kedepan demi kemajuan anak didik pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.<sup>2</sup> Evaluasi dapat memberikan suatu gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu materi sehingga evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang ikut serta dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Leli Halimah. *Keterampilan Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h.1

<sup>2</sup> Elis Ratna Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2018), h.1.

<sup>3</sup> Komang Setemen, “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, (2018) Vol 43 No 3, h.207.

agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi kekuatan spriritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan dan bermasyarakat.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan nilai yang baik, pantas, luhur, indah dan benar untuk kehidupan. Keberhasilan pendidikan dalam membangun karakter seorang manusia tentunya diperlukan pendidikan yang akurat karena dengan pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh pendidik dan peserta didik yaitu dapat tercapai apabila model dan strategi yang digunakan pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan peserta didik aktif dalam melibatkan diri dalam proses mengajar.<sup>6</sup> Dengan adanya model ini peserta didik lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dalam pembelajaran menjadi berakna dan berkreasi bagi peserta didik. Dalam hal proses pembelajaran sepenuhnya ini pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan memiliki fungsi yang mengarah kepada kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan strategi yang telah disusun dan dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan rencana yang dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>7</sup> Pendidik berperan dalam memutuskan teknik pemasangan yang akan digunakan ketika latihan pembelajaran akan mempengaruhi

---

<sup>4</sup> Pramita Sylvia Dewi, "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (December 19, 2019): 179, <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>.

<sup>5</sup> I Ketut Sudarsana, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)," *jurnal penjaminan mutu* 02, no. 02 (2019), h.44.

<sup>6</sup> Kiranti, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

<sup>7</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, h.9



koherensi ukuran mendidik dan pembelajaran. penggunaan metode pembelajaran menjadi faktor dalam menentukan minat belajar peserta didik. Ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan ketidaktepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan.<sup>8</sup> Belajar juga merupakan sebuah proses psikologis-pedagogis yang dapat dilihat dengan interaksi individu dan lingkungan belajar.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang.<sup>10</sup> Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan kutipan tersebut belajar adalah suatu proses sebuah perubahan yang relatif dapat ditunjukkan dari perubahan perilaku atau potensi diri sebagai hasil dari pengalaman yang didapat.

Saat pra penelitian melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV A SD N 1 Argomulyo, Tanggamus yaitu Bapak Yuda Ahmadi, S.Pd menyatakan bahwa peserta didik masih belum pandai mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan berupa soal, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pendidik

---

<sup>8</sup> Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Office*, Vol 2, No. 2 (2020): h.223.

<sup>9</sup> Udin S. Winataputra et al., "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 2018, h.5.

<sup>10</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): h.139.

mengenai materi yang telah disampaikan.<sup>11</sup> Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan juga dikarenakan peneliti mengamati jika masih ada peserta didik yang kurang merasa senang dan kurang menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Minat belajar peserta didik masih rendah sedangkan pendidik telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya metode pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Metode *Everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>12</sup> Hal yang diperlukan dalam pembelajaran salah satunya adalah variasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang terhadap pelajaran yang diampu dan dapat meningkatkan minat peserta didik yaitu metode *everyone is a teacher here*.<sup>13</sup> Penerapan metode *everyone is a teacher here* membuat peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Peserta didik juga mendapat pengetahuan lain dan melatih mental untuk mengungkapkan gagasan sehingga metode *everyone is a teacher here* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>14</sup> Metode *Everyone is a teacher here* ialah metode yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individual. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi temannya

---

<sup>11</sup> Yuda Ahmadi, S.Pd, Wawancara Dengan Pendidik Kelas IV SD N 1 Argomulyo, Tanggamulyo, Bandar Lampung, 2020.

<sup>12</sup> Resky Amalia Jafar and Sumiati Side, "Pengaruh Metode Everyone is A Teacher Here terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar pada Materi Pokok Ikatan Kimia," 2018, h.39.

<sup>13</sup> Muhammad Amin Said, Nirmayanti, and Nurlina, "Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makassar," *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015 IV* (Oktober 2019).

<sup>14</sup> Putu Desi Kumara Yanti, "Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017" 9 (2017): h.180.

serta membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran secara aktif.<sup>15</sup>

Terdapat berbagai mata pelajaran yang diampu oleh peserta didik di sekolah. Salah satu pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal yaitu kelas satu sampai dengan kelas 3 yang di dasarkan pada tema-tema tertentu yang memiliki keterkaitan dengan dunia anak sehingga proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah SWT mengenai pentingnya ilmu dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan mendapatkan segala kebaikan di dunia dan di akhirat serta orang yang berilmu akan dapat lebih memahami suatu permasalahan dan orang berilmu akan diberikan petunjuk oleh Allah SWT. Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi

<sup>15</sup> Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), H. 79

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 1st ed., 1 (Jakarta: Kencana, 2019), h.1.

<sup>17</sup> Muhammad Maulana, “Al-Quran Dan Terjemahannya” (Tafsir Fi Zhilalil Qur’an XI,2019).

setiap manusia yang beriman melalui suatu proses pembelajaran dalam pendidikan.<sup>18</sup> Seperti minat belajar peserta didik misalnya dengan menggunakan suatu model atau metode pembelajaran yang lebih menarik berdasarkan materi pelajaran sehingga peserta didik memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pelajaran tematik saat ini masih menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi, minimnya minat belajar dan peserta didik cenderung pasif dan merasa bosan dan tidak bersemangat. Hal ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya yaitu dalam pembelajaran tematik hasil belajar peserta didik masih cenderung rendah.<sup>19</sup> Faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran selain metode pembelajaran yang digunakan, keberhasilan dalam pembelajaran juga banyak ditentukan oleh rasa keingintahuan dan minat belajar peserta didik.<sup>20</sup> Rasa ingin tahu peserta didik merupakan salah satu aspek yang sifatnya kondisional bagi pengembangan peserta didik. Tanpa rasa ingin tahu peserta didik akan kehilangan minat dalam belajar bahkan tidak akan belajar. Minat merupakan pernyataan kejiwaan yang menunjukkan adanya konsentrasi perhatian terhadap suatu obyek yang menarik bagi dirinya. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah rasa ingin tahu. Kehadiran minat belajar dalam pribadi seseorang akan merangsang keingintahuan dan keinginan untuk belajar yang lebih besar. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar peserta didik sedangkan pendidik telah menerapkan metode yang bervariasi salah satunya metode *everyone is a teacher here* namun peneliti mengamati jika peserta didik

---

<sup>18</sup> Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," . . *ISSN*, no. 2 (n.d.): h.333.

<sup>19</sup> Zainul Fuad, "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik" 1 (2018): h.48.

<sup>20</sup> Muldayanti, "Pembelajaran Biologi Model STAD Dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Minat Belajar Siswa" 02, no. 01 (2019): 6, h.13.

masih tampak kurang bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan saat pendidik memberikan materi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pendidik sudah menerapkan metode *everyone is a teacher here* namun masih nampak jika ada beberapa peserta didik menunjukkan masih rendahnya minat dalam belajar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Sd N 1 Argomulyo**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
2. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar.
3. Pendidik sudah menerapkan metode *everyone is a teacher here* namun masih ada peserta didik yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah berdasarkan latar belakang agar permasalahan tidak menyimpang, meliputi:

1. Peneliti ingin melihat pelaksanaan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap minat belajar peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD N 1 Argomulyo.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan



masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD N 1 Argomulyo?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *everyone is a teacher here* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD N 1 Argomulyo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran merupakan hal penting yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini.
  - b. Untuk menambah khasanah kajian dalam melakukan penelitian ini
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk bahan informasi.

  - a. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode *everyone is a teacher here* terhadap minat belajar peserta didik.
  - b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
  - c. Bagi sekolah, untuk bahan masukann dalam rangka ikut memperhatikan penilaian afektif pada peserta didik.
  - d. Bagi peneliti bidang yang sejenis sebagai salah satu bahan referensi dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode ini dicirikan sebagai cara yang diambil oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai metode untuk memperkenalkan atau menggabungkan materi kepada siswa.<sup>21</sup> Situasi strategi merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Ada banyak strategi yang bisa dimanfaatkan oleh seorang guru.<sup>22</sup> Seorang pengajar harus berbakat dalam memilih dan memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran hendaknya memanfaatkan teknik pembelajaran agar pembelajaran dapat diperluas.

Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah diperlukan pengajar yang menguasai dan menerapkan strategi yang berbeda agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik<sup>23</sup> Boleh dikatakan bahwa keberadaan hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas menuntut kemampuan pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari sebagian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan rangkaian latihan yang tepat dengan tujuan yang hati-hati untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda sebagai ide latihan yang harus dilakukan.

Metode pembelajaran merupakan interaksi yang tepat dan terorganisir yang dilakukan oleh instruktur atau guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penilaian lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah metodologi

---

<sup>21</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Perseptif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.161

<sup>22</sup> Ibid, 172

<sup>23</sup> Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Studia Didaktia*, Vol 11 No 1, (2017), h.10

atau strategi dalam menyelesaikan pembelajaran di ruang belajar yang diterapkan oleh guru agar target pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tepat. Melalui metode ini dipercaya bahwa pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang instruktur untuk memahami strategi dalam merealisasikannya sehingga siswa merasa lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, memilih strategi yang tepat menyebabkan siswa tidak cepat merasa lelah atau lelah saat tertarik untuk mengajar dan belajar latihan di ruang belajar.

## 2. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran

Metode dalam kegiatan belajar memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Berikut ini adalah beberapa fungsi dalam penggunaan metode pembelajaran:<sup>24</sup>

### a. Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motivasi dari luar (ekstrinsik) kepada peserta didik. Dengan begitu, maka peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

### b. Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa di kelas memiliki tingkat wawasan yang berbeda, meskipun kelas tersebut diisi dengan siswa terbaik. Kapasitas wawasan siswa ini akan mempengaruhi kapasitas mereka untuk mempertahankan latihan yang diteruskan oleh instruktur. Dengan menerapkan teknik pembelajaran tertentu, setiap siswa dalam satu kelas dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Dengan begitu, setiap guru harus mengetahui strategi pembelajaran terbaik yang dapat diterapkan di setiap kelas.

---

<sup>24</sup> Wahyudin, *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: CV Ipa Abong, 2020), h.34

c. Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran berjalan sebagai sarana pembelajaran yang mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pada akhirnya, strategi pembelajaran merupakan suatu alat yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian topik tanpa berfokus pada metode pembelajaran dapat menurunkan manfaat dari latihan mendidik dan pembelajaran itu sendiri. Meskipun siswa semakin kurang terpacu, tanpa teknik pembelajaran akan menyulitkan pendidik untuk menyampaikan materi instruktif sehingga tujuan pelatihan tidak tercapai.<sup>25</sup>

Adapun tujuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu. Di bawah ini beberapa tujuan metode belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membantu siswa dengan meningkatkan kapasitas individu mereka sehingga mereka dapat mengatasi masalah mereka dengan pengaturan pilihan tingkat lanjut.
- b. Untuk membantu upaya mendidik dan pembelajaran dengan tujuan agar pelaksanaan latihan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang paling ideal.
- c. Untuk membantu menemukan, menguji, dan mengatur informasi yang diperlukan dengan tujuan akhir untuk membangun tatanan ilmu.
- d. Mendorong siklus pembelajaran dengan hasil yang bagus sehingga target pengajaran dapat tercapai.
- e. Untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara yang ideal secara mutlak, cepat, dan benar ke bentuk.
- f. Sehingga interaksi pembelajaran dapat berjalan dalam suasana yang menyenangkan dan persuasive sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.36

## B. Metode *Everyone is a Teacher Here*

### 1. Definisi Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjadi seorang guru bagi temannya.<sup>26</sup> Menurut Kadariah metode pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir apa yang dia pelajari, bertanya, menanggapi dan berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada temannya. Diharapkan dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* keterampilan dasar peserta didik dapat meningkat.<sup>27</sup> Menurut Suprijono menyatakan bahwa metode *everyone is a teacher here* adalah setiap orang merupakan guru merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu.<sup>28</sup> Menurut Rahman mengemukakan bahwa metode *everyone is a teacher here* merupakan metode yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pendidik terhadap peserta didik lain.<sup>29</sup>

Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat melakukan aktivitas yang bermakna dan mudah mengingat pembelajaran yang dilakukan melalui peran sebagai guru yang dilakukan. metode pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban secara individu. Metode ini

---

<sup>26</sup> indarini Dwi Pursitasari, "Metode Everyone Is Teacher Here Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMAN 1 Marawola," *Jurnal Akademika Kimia* 3, no. 2 (n.d.): h. 310.

<sup>27</sup> Nasrul Hakim et al., "Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi," *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 1 (2020): h.54.

<sup>28</sup> Akhmad Badrul Lubis et al., "Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (August 11, 2019), h.729.

<sup>29</sup> Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), H. 80

memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik yang lain.<sup>30</sup> Berkaitan dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu :

- 1) Mengetahui inspirasi, kebutuhan, dan minat siswa;
- 2) Mengetahui tujuan instruktif yang telah dijalankan sebelum pelaksanaan pelatihan;
- 3) Mengetahui fase (perkembangan), kemajuan, dan perubahan mahasiswa;
- 4) Mengetahui perbedaan individu siswa;
- 5) Perhatian untuk memahami dan mengetahui koneksi, dan kesempatan berpikir;
- 6) Menjadikan siklus pembelajaran sebagai pertemuan yang menyenangkan bagi siswa;
- 7) Menjunjung tinggi model yang asli (*uswatun hasanah*).

Penggunaan model *Everyone is a Teacher here* adalah salah satu tahap untuk memberikan kebebasan kepada siswa tidak hanya untuk tahu tetapi juga untuk menyebarkan wawasan mereka tentang topik percakapan, sehingga pembelajaran itu penting bagi setiap siswa karena mereka tertarik untuk memberikan tantangan secara mandiri. tentang informasi yang dikendalikan oleh siswa.

## 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* memiliki 8 langkah, yaitu:<sup>31</sup>

- (1) Pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu.

---

<sup>30</sup> Suryani Suryani, "Everyone is A Teacher Here: Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (July 3, 2018): h.214.

<sup>31</sup> Levia Hasvi Ambarwati et al., "Relasi Antara Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Dengan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here" 01, no. 02 (2020): h.299-300.

- (2) Bagikan sebuah kartu indeks kepada setiap siswa dalam kelas;
- (3) Minta siswa untuk mencatat pertanyaan yang paling baru terkonsentrasi di bidang ilmu yang baru saja Anda pelajari;
- (4) Kumpulkan kartu daftar, kemudian acak kartu daftar tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kepada setiap siswa, sehingga tidak ada siswa tunggal yang mengakui pertanyaan yang dibuatnya sendiri;
- (5) Kemudian setiap siswa didekati untuk membaca dan mencoba untuk mempertimbangkan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan pada kartu arsip;
- (6) Minta siswa untuk bergabung atau Anda dapat secara sewenang-wenang menugaskan siswa untuk membaca pertanyaan dengan keras, dan mencoba untuk menanggapinya;
- (7) Setelah respon yang tepat diberikan, mintalah agar siswa yang berbeda bereaksi;
- (8) Jika ada sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan oleh guru sekaligus menarik kesimpulan atas pembelajaran hari ini.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *everyone is a teacher here* menurut Djumarah adalah:<sup>32</sup>

- 1) Bagikan secarik kartu atau kertas kepada seluruh siswa dan mintalah mereka untuk menulis satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topic khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkanlah kertas, acak kertas-kertas tersebut dan bagikan ke siswa. Pastikan bahwa kertas yang diambil oleh siswa bukan merupakan soal yang ia tulis sendiri. Mintalah mereka membacanya dalam hati kemudian

---

<sup>32</sup> aryaningrum, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Di Kelas VIII SMP NEGERI 1 BELITANG III Oku Timur." CIVIS Vol.5 No.2 (2018), h.802"

memikirkan jawaban atas soal yang mereka dapatkan dari kertas tersebut.

- 3) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang ia miliki.
  - 4) Setelah jawaban dilontarkan, mintalah siswa lain untuk menanggapi atau menambahkan atas jawaban dari temannya.
  - 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Kegiatan belajar yang sifatnya pasif akan membuat peserta didik mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya.<sup>33</sup> Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu, menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, dan membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran aktif terdapat banyak tipe yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, salah satunya yaitu strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dan dapat menjadi guru atau pembimbing bagi temannya. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lain.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* ini juga dapat digunakan untuk memastikan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup> Dalam penggunaan model *Everyone is a Teacher here*, jelas ada kekurangan yang tidak bisa dibanjiri oleh spesialis tanpa cela, termasuk pendidik harus memiliki opsi untuk

---

<sup>33</sup> Mudlofir Ali, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2017), h. 34

<sup>34</sup> Halidin Halidin, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (June 30, 2020), h. 349.



menangani kelas dengan baik sehingga latihan pura-pura yang dilakukan oleh siswa tidak berubah menjadi pertarungan untuk kelas di sekitar mereka. Sebisa mungkin diharapkan memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk memiliki pilihan untuk tertarik pada latihan pura-pura ini untuk mempersiapkan ketabahan mental siswa. Berikan pedoman yang jelas agar siswa dapat mengambil peran yang baik agar latihan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

#### 4. Manfaat Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* memiliki manfaat dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- c. Bagi pendidik, dapat mengecek dan menganalisis pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu.
- d. Peserta didik dapat menggali informasi seluas-luasnya.

<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is a teacher here* memberikan banyak manfaat pada pelaksanaan pembelajaran dapat membangkitkan respon peserta didik dan meningkatkan keaktifan belajar serta bagi pendidik dapat mengetahui pemahaman peserta didik.

### C. Minat Belajar

#### 1. Definisi Minat Belajar

Minat adalah sebuah rasa dalam beraktivitas, pelajaran dan objek berharga ataupun bermakna bagi setiap individu karena terdapat ketertarikan/senang. Menurut Purwanto minat adalah kecenderungan hati yang sifatnya

---

<sup>35</sup> Lubis et al., "Pengaruh Model *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa SD."h.237

<sup>36</sup> Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), H. 81

relative menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu kegiatan yang dilakukan seseorang karena dapat dilakukan dengan senang dan tidak akan melakukannya jika tidak terdapat minat seseorang.<sup>37</sup> Minat merupakan tenaga penggerak yang paling ampuh dalam proses belajar. Menurut Liliwati dalam Zusnani mengemukakan bahwa minat adalah perhatian yang sangat mendalam dengan rasa senang dalam suatu kegiatan hingga mengarahkan seseorang melakukan aktivitas tersebut atas kehendaknya sendiri.<sup>38</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi yang merupakan bentuk hasil dari sebuah pengalaman.<sup>39</sup> Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan suka, senang dan sebuah perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik mempelajari berbagai mata pelajaran dan diusahakan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal yang tentunya hal tersebut dapat dicapai dengan memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

## 2. Indikator Minat Belajar

Hal yang menunjukkan bahwa seorang peserta didik memiliki minat belajar dapat dilihat dari indikator minat belajar yaitu:<sup>40</sup>

- a. Rasa suka atau senang terhadap pelajaran yang diampu
- b. Pernyataan lebih menyukai

---

<sup>37</sup> Rusmiati Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo," *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 21–36.

<sup>38</sup> Edi syahputra, *snowball throwing* tingkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, (bandung: haura publishing, 2020), h.17

<sup>39</sup> Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (April 30, 2016), <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>, h.38.

<sup>40</sup> Edi syahputra, *snowball throwing* tingkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, (bandung: haura publishing, 2020), h.19

- c. Adanya rasa ketertarikan
- d. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar
- f. Memberikan perhatian

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu:

- (1) Adanya ketertarikan untuk belajar;
- (2) Adanya perhatian dalam belajar;
- (3) Adanya motivasi dalam belajar;
- (4) Pengetahuan.<sup>41</sup>

Adanya ketertarikan untuk belajar adalah apabila seseorang tertarik terhadap suatu pelajaran maka ia akan merasa tertarik terhadap pelajaran tersebut. Perhatian dalam belajar berarti berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran atau merupakan aktivitas kejiwaan dan pikiran seseorang yang fokus dengan suatu hal yang ia pelajari. Motivasi dalam belajar diartikan sebagai sebuah dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan proses belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah agar tujuan yang diharapkan tercapai. Pengetahuan dapat diartikan bahwa jika seseorang memiliki minat untuk belajar maka ia pastinya akan memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran yang ia minati tersebut.

### 3. Ciri-ciri Minat Belajar

Keberhasilan belajar tentunya tidak terlepas dari minat. Memiliki minat akan membuat konsentrasi atau fokus lebih mudah sehingga akan lebih dapat memahami materi pelajaran. Minat yang tinggi akan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri minat menurut Elizabeth B. Hurlock sebagai berikut.<sup>42</sup>

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;

---

<sup>41</sup> Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2020): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>, h.130-131.

<sup>42</sup> Wita Yulianti, "Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar," *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 2 (2016): 114.

- b. Minat bergantung pada persiapan belajar;
  - c. Minat bergantung pada kesempatan belajar;
  - d. Perkembangan minat mungkin terbatas;
  - e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya;
  - f. Minat berbobot emosional;
  - g. Minat merupakan egosentris.
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Totok Susanto adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Memotivasi dan cita-cita;
- b. Keluarga;
- c. Peranan guru;
- d. Sarana dan prasarana;
- e. Teman pergaulan;
- f. Media massa

Ada 2 sumber faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat belajar seseorang yaitu faktor internal atau faktor dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri seseorang. Jika minat belajar cenderung bergantung pada faktor internal antara lain kebutuhan, motivasi, keingintahuan, dan juga pemusatan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar seseorang berdasarkan pendapat Arikunto, diantaranya yaitu: bahan pembelajaran, alat pembelajaran, situasi pembelajaran dan guru pembelajaran.

## **D. Pembelajaran Tematik**

### **1. Hakikat Pembelajaran Tematik**

Menurut kamus bahasa indonesia edisi terbaru “tematik” diartikan sebagai “bekenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sejak, dan sebagainya).” contohnya tema sandiwaranya ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan

---

<sup>43</sup>Ridwan Abdullah Sani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019)

kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk “tematik” diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”.<sup>44</sup>

Pembelajaran tematik bergantung pada cara berpikir konstruktivisme yang berpendapat bahwa informasi yang dikuasai oleh siswa merupakan konsekuensi dari pengaturan siswa itu sendiri. Siswa membentuk wawasan mereka melalui asosiasi dengan iklim, bukan akibat dari pengaturan orang lain. Cara pbingkaiian informasi ini terjadi terus menerus sehingga informasi yang dikuasai oleh mahasiswa ternyata lebih lengkap.

Pembelajaran tematik menggaris bawahi keikutsertaan siswa secara dinamis dalam siklus pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh wawasan langsung dan siap untuk memiliki pilihan untuk menemukan sendiri berbagai informasi yang mereka pelajari.<sup>45</sup> Teori pembelajaran menurut para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.<sup>46</sup>

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terkoordinasi yang memanfaatkan mata pelajaran untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan perjumpaan yang signifikan kepada siswa.<sup>47</sup> Pembelajaran terkoordinasi dicirikan sebagai menemukan yang menghubungkan berbagai pemikiran, ide, kemampuan, perspektif, dan kualitas, baik di antara mata pelajaran dan dalam satu mata pelajaran.

---

<sup>44</sup> Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h.1.

<sup>45</sup> Slamet Arifin, “Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 19–29.

<sup>46</sup> Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, 2nd ed., 2 (Jawat Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), h.3.

<sup>47</sup> Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 6

Pembelajaran tematik menekankan penentuan topik tertentu sesuai topik, untuk menunjukkan setidaknya satu ide yang menggabungkan berbagai macam data

## 2. Indikator Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan pesertadidik;
- c. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungan; dan
- f. Mengembangkan keterampilan sosialpeserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.

Model Pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengaja di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun sebelum kesana, ada baiknya jika diungkapkan terlebih dahulu mengenai beberapa alasan yang menjadikan model ini dianjurkan untuk pembelajran di SD/MI. Terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru (*teacher centered* atau berpusat kepada guru). Pada era saat ini, paradigma pembelajaran harus diarahkan ke *student centered* (berpusat kepada siswa).

---

<sup>48</sup> Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h.5.

- 2) Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pergantian peristiwa dan kecenderungan remaja (rentang usia 0-8 tahun), yaitu mereka (remaja) sebagian besar benar-benar memahami suatu gagasan secara umum (komprehensif) dan dalam koneksi langsung.
- 3) Pendekatan tematik memungkinkan konsolidasi sudut pandang yang berbeda dan pemeriksaan interdisipliner dalam memahami subjek tertentu. Dengan metodologi ini. Perspektif dari berbagai bantalan (berbeda) lebih ditekankan daripada perspektif satu arah (bersatu). Terlebih lagi, kapasitas semacam ini justru menjwai kapasitas dan imajinasi siswa dalam menangani permasalahan kehidupan yang mereka hadapi, baik secara nyata maupun sosial.
- 4) Pendekatan tematik mendorong siswa untuk memahami pembicaraan yang nyata dan relevan.
- 5) Pendekatan tematik seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari pendidik, peserta didik dan sekolah. Pendidik dapat mengetahui kelemahan peserta didik serta dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir peserta didik.<sup>49</sup> Model pembelajaran tematik bukanlah hal yang asing bagi kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran model tematik pada kelas rendah. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada

---

<sup>49</sup> Mohammad Faizal Amir, "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Math Educator Nusantara* 1, no. 02 (n.d.): 159–69.

peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud.<sup>50</sup>

Proses pembelajaran, pada level fundamental, merupakan interaksi korespondensi.<sup>51</sup> Persoalan tersebut adalah sarana yang digunakan untuk membuat siklus korespondensi berjalan dengan baik, sehingga pesan yang akan disampaikan bisa didapatkan oleh para pelajar secara keseluruhan, dari perkumpulan tersebut anak-anak muda memperoleh informasi dan pengalaman. Ketika anak muda berinteraksi dengan keadaan mereka saat ini, mereka belajar banyak hal, dari aritmatika, ilmu pengetahuan reguler, sosiologi, hingga humaniora. Karena ilmu-ilmu yang dirujuk di atas ada secara lokal dan iklim di sekitar anak-anak, maka ilmu pengetahuan adalah gagasan dan tindakan penggunaan ilmu-ilmu ini.<sup>52</sup>

3. Langkah-Langkah Penyusunan Pembelajaran Tematik
 

Dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik ada beberapa panduan langkah-langkah yang dapat dijadikan pedoman, sebagai berikut:

  - 1) Pemetaan kompetensi dasar, pada bagian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Dalam pemetaan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:
    - a. Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di tiap-tiap materi pelajaran, berikutnya mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan, dan selanjutnya baru menentukan tema sebagai pemersatu.

---

<sup>50</sup> Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta."

<sup>51</sup> Harun Sitompul, *Modul: Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*, 2018.

<sup>52</sup> Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta."



- b. Menetapkan tema-tema terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang dipilih.
- 2) Menetapkan jaringan tema, dalam artian menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih.
- 3) Penyusunan silabus.
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran, adalah menjabarkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki beberapa komponen sekaligus menjadi pembeda dari RPP pembelajaran diluar pembelajaran tematik. Komponen tersebut meliputi:
  - a. Identitas mata pelajaran (nama pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan alokasi waktu).
  - b. Kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.
  - c. Materi pokok beserta uraiannya.
  - d. Strategi pembelajaran.
  - e. Alat, media, dan sumber bahan pembelajaran.
  - f. Penilaian dan tindak lanjut.
- 5) Pengelolaan kelas, ini juga menjadi bagian penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran tematik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Ruang kelas dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan, semisal tema yang dipelajari berkaitan dengan jenis-jenis binatang, maka kelas perlu dilengkapi dengan beberapa gambar hewan (sapi, kerbau, harimau, kera, kucing, buaya dan lain sebagainya). Setting bangku peserta didik juga dapat dirubah-rubah sesuai dengan selera, tempat duduk peserta didik tidak harus di kursi,

melainkan bisa di karpet bergambar atau tikar, proses belajar tidak harus di ruang kelas, melainkan bisa di luar kelas, dinding kelas juga bisa dimanfaatkan untuk memajang hasil-hasil karya anak didik<sup>53</sup>.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Diantaranya seperti yang dikemukakan Rusman berikut ini. Ada 6 keunggulan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional, yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain keunggulan pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru

---

<sup>53</sup> Suhelli Suhelli, "Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018).

untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Jika digunakan di SMP atau SMA keterbatasan pembelajaran tematik meliputi aspek guru, aspek siswa, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum, aspek penilaian dan aspek suasana pembelajaran.

a. Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja tahap kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan sulit diwujudkan.

b. Aspek siswa

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analiti, asosiatif, eksploratif, dan elaboratif. Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, dan fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran akan terhambat.

b. Aspek kurikulum

Kurikulum harus berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu

diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penelian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

c. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

d. Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan lain kata, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka gur berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri<sup>54</sup>.

## E. Penelitian yang relevan

Hasil-hasil penelitian terkait dengan permasalahan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Menurut penelitian Umi Mualifah judul penelitian *“Efektifitas Penggunaan Metode Every One Is A Teacher Here Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Kelas V MI Al-Wathoniyyah Kota Semarang Tahun 2015/2016”* Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *“Pretest-Posttest Control Group Design”* yang dilaksanakan di MI Al-Wathoniyyah Kota Semarang. Madrasah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan data keadaan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan kelas eksperimen = 74,267 dan rata-rata kelas kontrol = 64,444. Ini berarti ini berarti rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang diajar

---

<sup>54</sup> Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h.13-14.

menggunakan metode *every one is a teacher here* dengan media audio visual lebih tinggi dibandingkan pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji t) dengan taraf signifikansi = 5% diperoleh thitung = 2,875, sedangkan ttabel = 2,00. Dengan demikian thitung > ttabel, maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>55</sup>

2. Menurut Peneliti Rahayu, Yuni. 2015. Penerapan Model *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes awal 53,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 10%. Siklus I, performansi guru 82,67 kategori AB, persentase aktivitas belajar siswa 71%, rata-rata hasil belajar 68,7 dengan ketuntasan belajar klasikalnya 55%, dan perolehan nilai rata-rata penilaian afektif 3,23 kategori B+. Siklus II, nilai performansi guru 90,42 dengan kategori A, aktivitas belajar 86,5%, rata-rata nilai hasil belajar kognitif 86 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%. Nilai rata-rata penilaian afektif 3,51 dengan kategori A-. Disimpulkan model *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi. Saran peneliti, guru hendaknya menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here*.<sup>56</sup>
3. Menurut Peneliti Febriana Eka Haryanti dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Dengan Penerapan Model*

---

<sup>55</sup> Umi Mualifah "Efektifitas Penggunaan Metode *Every One Is A Teacher Here* Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Kelas V MI Al-Wathoniyah", Semarang, (2019), h.ii

<sup>56</sup> Rahayu, Yuni, "Penerapan Model *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Tumi", Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 2, (2019), h.18

*Pembelajaran Inkuiri Di SDN Periuk Jaya Permai Kota Tangerang*". Subjek penelitian dilaksanakan pada kelas VB yang terdiri 38 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada pokok bahasan organ gerak hewan dan manusia pada subtema 1 dan 2. Hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian posttest yang dilakukan pada setiap siklusnya, angket pada ranah sikap serta lembar observasi kegiatan pembelajaran tematik yang di lakukan oleh guru dan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil posttest rata-rata keseluruhan siswa yang diperoleh pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 78,55 dan meningkat pada hasil posttest pada siklus II yaitu mencapai nilai rata-rata sebesar 89,86. Dan selain dari hasil posttest yang diperoleh pada setiap siklus terlihat juga adanya peningkatan pada angket (ranah sikap) pada siklus I 75% pada siklus II 85 %. Sedangkan observasi kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil persentase kegiatan pembelajaran tematik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I mencapai persentase 67% dan siklus II 100%.<sup>57</sup>

#### **F. Kerangka Berpikir**

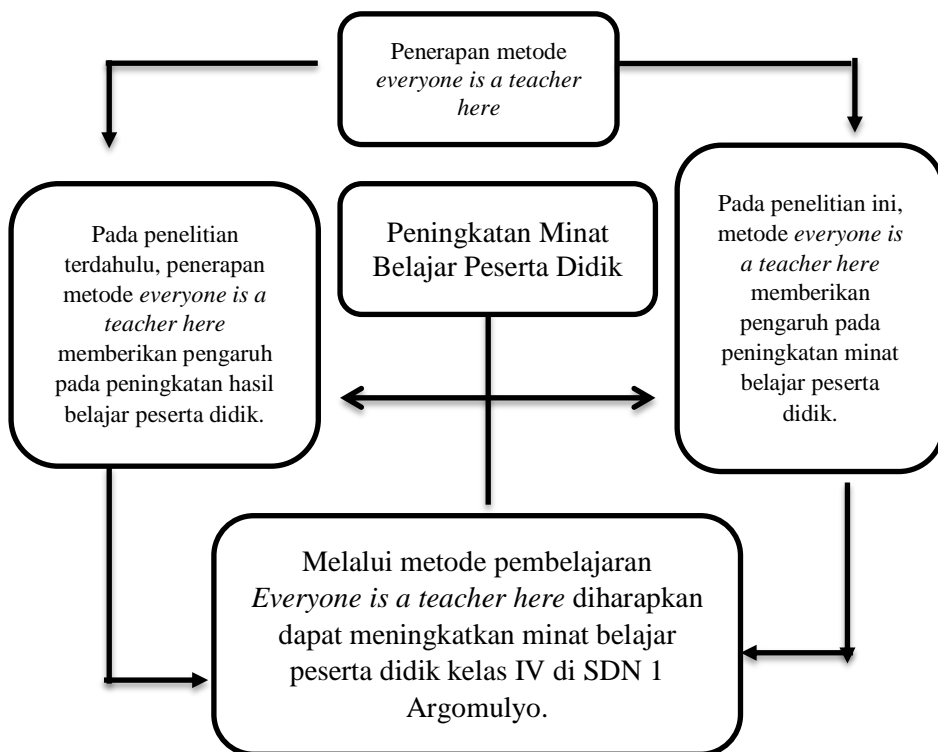
Sebelum pelaksanaan penelitian, pembelajaran Tematik di kelas IV SD N 1 Argomulyo, Tanggamus menunjukkan jika pelaksanaan metode *everyone is a teacher here* yang digunakan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung merasa cepat

---

<sup>57</sup> Febriana Eka Haryanti, "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Di SDN Periuk Jaya Permai Kota", Jurnal Sekolah Dasar, Vol 3 No 1, (2017)

bosan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas IV SD N 1 Argomulyo, Tanggamus. Mata pelajaran Tematik yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif dapat melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik materi yaitu model *everyone is a teacher here*. Penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* melibatkan guru untuk membuka pengetahuan awal siswa. Siswa dituntut untuk mendengar dan menyimak baik-baik apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut:

### Berpengaruh pada



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Levia Hasvi, Iwan Setiawan, Padillah Akbar, and M Afrilianto. "Relasi Antara Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Dengan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here" 01, no. 02 (2020): 12.
- Amir, Mohammad Faizal. "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Math Educator Nusantara* 1, no. 02 (2017): 159–69.
- Arifin, Slamet. "Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 19–29.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aryaningrum, Kiki. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu (Geografi) Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Belitang III Oku Timur." *CIVIS* 5, no. 2 (2018): 10.
- Astuti, Siwi Puji. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (August 18, 2018). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.
- Dewi, Pramita Sylvia. "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (December 19, 2017)



- Fuad, Zainul. "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik" 1 (2018): 14.
- Hakim, Nasrul, Tri Andri Setiawan, Aby Febriansyah, Nurul Huda, Evi Sinta Dewi, Halimah Sa'diyah, and Nurul Azizah. "Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi." *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 1 (2020): 52–62.
- Halidin, Halidin. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2764>.
- Hansi, Effendi, and Hendriyani Yeka. "Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg and Gall." *International Seminar On Education (ISE)*, 2018.
- Idzhar, Ahmad. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office* 2, no. 2 (2018): 221–28.
- Jafar, Resky Amalia, and Sumiati Side. "Pengaruh Metode Everyone is A Teacher Here terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar pada Materi Pokok Ikatan Kimia," 2018, 10.
- junaid, Ilham. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata." Preprint. Makassar: Open Science Framework, May 6, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>.
- Kambuaya, Carlos. "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung." *SHARE: Social Work Journal* 5, no. 2 (2019).

- Khotimah, Siti. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kesemen Mojokerto" 02 (2019): 6.
- Leli Halimah. 2019. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lubis, Akhmad Badrul, Yalvema Miaz, Taufina Taufina, and Desyandri Desyandri. "Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa SD." *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2019). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/61>.
- Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. 2nd ed. 2. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020.
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan. 2019. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maulana, Muhammad. "Al-Quran Dan Terjemahannya." Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tiga puluh empat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudlofir Ali, Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Muldayanti. "Pembelajaran Biologi Model Stad Dan Tgt Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Minat Belajar Siswa" 02, no. 01 (2017): 6.
- Nugroho, Aji Arif, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, and Muhammad Syazali. "Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (December 25, 2017)
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2018): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nur Asiza, Muhammad Irwan. 2019. *Everyone Is A Teacher Here*. Jakarta: CV Kaafah Learning Center.
- Oemar Hamalik. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. 1st ed. 1. Jakarta: Kencana, 2019.
- Pursitasari, Indarini Dwi. "Metode Everyone Is Teacher Here Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMAN 1 Marawola." *Jurnal Akademika Kimia* 3, no. 2 (2019): 8.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2017): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Ratna Wulan, Elis, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2018.
- Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." . . *ISSN*, no. 2 (n.d.): 14.
- Rozikin, Slamet, Hermansyah Amir, and Salastri Rohiat. "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang," n.d., 4.
- Rusmiati, Rusmiati. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL

- FATTAH Sumbermulyo.” *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 21–36.
- Said, Muhammad Amin, Nirmayanti, and Nurlina. “Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makassar.” *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015 IV* (Oktober 2018).
- Setemen, Komang. “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 43, no. 3 (Oktober 2019): 8.
- Simbolon, Naeklan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik” 1, no. 2 (2018): 6.
- Sirait, Erlando Doni. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (April 30, 2020). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.
- Sitompul, Harun. *Modul: Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*, 2018.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 2018: Literasi Media Publishing, 2019.
- Sudarsana, I Ketut. “Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia).” *JURNAL PENJAMINAN MUTU* 02, no. 02 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhelli, Suhelli. “Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018).

- Sukerti, Ni Nyoman, MA Prof AAI Ngurah Marhaeni, and MS Prof Ni Ketut Suarni. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara." Ganesha University of Education, 2020.
- Suryani, Suryani. "Everyone is A Teacher Here: Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (July 3, 2018). [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.57](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.57).
- Syaifuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 139–44.
- Wahyudin. 2020. *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: CV Ipa Abong.
- Widayati, Ani. "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, no. 1 (2020).
- Winataputra, Udin S., R. Delfi, P. Pannen, and D. Mustafa. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 2019, 1–46.
- Yanti, Putu Desi Kumara. "Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017" 9 (2017): 11.
- Yulianti, Wita. "Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar." *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 2 (2019): 110–26.